

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang merupakan komoditas unggulan ekspor perikanan nasional, selama lima tahun terakhir (2013-2017). Salah satunya bentuk PDTO (*Peeled Deveined Tail On*) merupakan salah satu produk udang beku yang dibekukan dengan tepung yang dipotong kepalanya. Menurut Hadiwiyoto (1993) produk bentuk udang ini merupakan komoditas yang tinggi permintaannya dipasaran internasional dan mempunyai nilai jual yang cukup baik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa nilai jual tumbuh pada rata-rata 6,43%. Berdasarkan catatan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), volume ekspor udang hingga akhir tahun 2018 ini diyakini mampu mencapai 180 ribu ton naik dari 147 ribu ton pada tahun 2017. Sedangkan nilai ekspor naik dari USD 1,42 milyar menjadi USD 1,80 milyar (Dirjen Perikanan Budidaya, 2018).

Komoditas udang memiliki banyak permintaan berupa udang segar baik di Indonesia maupun diluar negeri. Oleh karena itu, udang dibekukan untuk memenuhi permintaan udang segar. Pembekuan adalah suatu cara pengawetan bahan pangan dengan cara membekukan bahan pada suhu titik beku pangan tersebut. Proses pembekuan mempunyai keuntungan yang dapat mempengaruhi produk yang dibekukan, selain itu proses pembekuan terutama pada produk hasil perikanan yaitu udang sangat penting untuk menghindari kerusakan pada produk. Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang diunggulkan dalam dunia perikanan Indonesia karena memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran domestik dan internasional baik dalam bentuk yang bermacam.

Saat ini ada berbagai macam cara untuk proses pembekuan, salah satunya metode IQF (*Individually Quick Frozen*). PT. Bumi Menara Internusa Lamongan juga menerapkan metode IQF dalam proses pembekuan udang, termasuk pada salah satu produk yang dihasilkan yaitu bentuk udang tepung PDTO (*Peeled Deveined Tail On*). Selain itu proses produksi serta penanganan dari awal hingga akhir bahan baku juga berperan penting untuk menjaga kualitas mutu produk udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakan Praktik kerja lapang (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan adalah

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari penyelenggaraan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Melatih mahasiswa untuk lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima dibangku kuliah dengan Praktik di lapangan (PKL).
2. Memperluas wawasan mahasiswa mengenai kegiatan produksi pengolahan hasil perikanan di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan secara umum meliputi sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, tata letak fasilitas, material, proses produksi, mesin dan peralatan, pengendalian mutu, sanitasi hingga instalasi limbah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mengetahui proses produksi pembekuan udang di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan
2. Mengetahui dan memahami proses pembekuan udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Bentuk PDTTO (*Peeled Deveined Tail On*) Breaded Raw Di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan Pratik Kerja Lapang (PKL) di PT. Putra Jaya Nanas adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan tentang berbagai proses pengolahan pembekuan udang.
2. Mahasiswa dapat terlatih untuk melakukan pekerjaan di lapangan serta dapat membangun kerja sama yang baik antara mahasiswa dan para pegawai di Perusahaan PT. Bumi Menara Internusa Lamongan

1.3 Lokasi dan Pelaksanaan

Lokasi Praktik kerja lapang (PKL) bertempat di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan Jl. Raya Lamongan – Gresik KM 40, Lamongan, Jawa Timur. Dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 sampai 06 Desember 2021 Adapun waktu dan hari yang telah ditentukan PT. Bumi Menara Internusa Lamongan yaitu dari senin hingga sabtu dengan waktu 08.00-16.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam praktik kerja lapang (PKL) untuk pengumpulan data dan informasi. Metode yang di gunakan yaitu demonstrasi, observasi, wawancara dan *study literature*.

Demonstrasi dilakukan dengan prakek kerja secara langsung sesuai dengan aktivitas yang ada di PT. Bumi Menara Internusa dan dibawah pembimbing lapang

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan produksi yang ada di perusahaan.

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung melalui tanya jawab serta diskusi dengan pihak – pihak yang bersangkutan seperti pembimbing lapang, *quality control*, *quality control* lapang, staf, dan pekerja di PT. Bumi Menara Internusa.

Study literature dilakukan melalui pengumpulan data – data dari buku yang menyangkut tentang data yang akan diambil dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari perusahaan.